

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan antara kematangan emosi terhadap keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang menikah di usia remaja.
2. Nilai koefisien determinan yang didapatkan sebesar 0,131 yang berarti variabel kematangan emosi memberi pengaruh sebesar 13,1% terhadap variabel keharmonisan rumah tangga, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### **6.2. Saran**

1. Bagi para subyek, diharapkan dapat mempertahankan ataupun menjaga kematangan emosi pada diri masing-masing agar keharmonisan rumah tangga dapat terus berlangsung.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak remaja, terlepas dari adat istiadat keluarga ataupun tempat tinggal yang mengharuskan anak remaja menikah muda, diharapkan orang tua mampu untuk lebih mempertimbangkan segi kesiapan mental anak yang dapat dilihat dari kematangan emosi pada anak mengingat bahwa usia remaja merupakan masa dimana kehidupan emosinya bergejolak sementara kematangan

emosi merupakan salah satu faktor tercapainya rumah tangga yang harmonis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dan subyek dapat bertemu secara langsung agar peneliti dapat menjelaskan maksud dari item pada skala apabila terdapat item yang tidak dipahami oleh subyek. Selain itu, diharapkan peneliti dapat mengondisikan posisi subyek pada saat pengisian skala, seperti posisi duduk yang tidak berdampingan maupun posisi yang memungkinkan subyek satu dengan yang lainnya dapat melihat jawaban masing-masing. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir pengisian skala yang tidak obyektif.

